EFEKTIVITAS TEKNIK KONSELING *RATIONAL EMOTIF BEHAVIOR* UNTUK MENGATASI SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH DI KELAS VIII A SMP NEGERI 1 TULAKAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL ILMIAH (AI)

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP Kediri

OLEH :

NUR HIDAYATI

NPM. 11.1.01.01.0484

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

NUR HIDAYATI

NPM : 11.1.01.01.0484

Judul

EFEKTIVITAS TEKNIK KONSELING *RATIONAL EMOTIF BEHAVIOR* UNTUK MENGATASI SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH DI KELAS VIII A SMP NEGERI 1 TULAKAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 4 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
MEGA ISVANDIANA, M.Si	Dr. ATRUP, M.Pd.,M.M NIDN. 0709116101

Skripsi oleh:

NUR HIDAYATI

NPM: 11.1.01.01.0484

Judul:

EFEKTIVITAS TEKNIK KONSELING *RATIONAL EMOTIF BEHAVIOR* UNTUK MENGATASI SISWA YANG MELANAGGAR TATA TERTIB SEKOLAH DI KELAS VIII A SMP NEGERI 1 TULAKAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 15 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.Pd.,M.M
3. Penguji II : Mega Isvandiana, M.Si

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

EFEKTIVITAS TEKNIK KONSELING *RATIONAL EMOTIF BEHAVIOR* UNTUK MENGATASI SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB SEKOLAH DI KELAS VIII A SMP NEGERI 1 TULAKAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NUR HIDAYATI

NPM : 11.1.01.01.0484

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Nur.hidayati.988@yahoo.co.id

Pembimbing I	Pembimbing II
Mega Isvandiana P., M.Si	**Dr. Atrup., M.Pd, M.M**
	NIDN : 0709116101

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Perilaku melanggar disiplin dan tata tertib sekolah dianggap sebagai perilaku menyimpang dan merupakan masalah. Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk membentuk pribadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Guru bersama guru BK selain berkewajiban melakukan pembelajaran terhadap siswa, juga dituntut untuk membantu membimbing siswa yang sering melanggar tata tertib menjadi siswa yang mematuhi tata tertib sekolah. Pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maka dapat di coba untuk melakukan konseling individu menggunkan teknik konseling *Rational Emotif Behavior*.

Bagaimana Efektifitas teknik konseling *Rational Emotif Behavior* dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah di kelas VIII A SMP Negeri 1 Tulakakn Tahun Pelajaran 2014/2015?. Dari fenomena tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian tentang efektivitas konseling individu teknik *REB* untuk mengatasi siswa yang melanggar tata tertib ekolah kelas VIII A SMP Negeri 1 Tulakan Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Single Subjek Desain penelitian ini menggunakan satu subyek yaitu MT siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tulakan. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan tes pertama,3 kali konseling, tes kedua.

Teknik *Rational Emotif Behavior* ini digunakan peneliti untuk membantu siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Negeri 1 Tulakan. hasilnya dapat di nyatakan efektif sebab adanya peningkatan antara hasil tes pertama yang dikerjakan klien sebelum diadakan konseling individu yaitu sebesar 50% dan hasil tes kedua setelah diadakan konseling individu sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kearah positif. Meskipun selisih hasil tes pertama dan kedua hanya 34 %. Terdapat keterangan bahwa Semakin tinggi skor yang diperoleh maka, semakin rendah perilaku melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa MT.

Kata Kunci : Teknik *Rational Emotif Behavior*, mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

PENDAHULUAN

Sesuai pengamatan di lapangan banyak siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah, misalnya memakai seragam sekolah dengan atribut yang tidak lengkap, baju tidak dimasukkan, terlambat masuk kelas, tidak mengikuti upacara tanpa ijin, tidak mengerjakan tugas atau PR dan membolos. Perilaku-perilaku tersebut merupakan bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib sekolah, dengan kata lain siswa tersebut termasuk tidak disiplin.

Guru dan guru BK selain berkewajiban melakukan terhadap siswa, juga dituntut untuk membantu membimbing siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah menjadi siswa yang mematuhi tata tertib sekolah. Pemberian bimbingan terhadap siswa dibutuhkan pengelolaan yang baik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yang baik dan matang. Prayitno (1985 : 15) menjelaskan masalah adalah sessuatu yang tidak disukai adannya, menimbulkan kesulitan bagi dirinya sendiri dan orang lain dan perlu dihilangkan. Agar dapat memberikan bantuan yang tepat guru perlu mengenali dan memahami siswanya yang sering melanggar tata tertib sekolah. Pengenalan dan pemahaman akan lebih mendalam bila dilakukan dengan penelitian.Pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maka dapat di coba untuk melakukan konseling individu menggunkan teknik konseling *Rational Emotif Behavior*

Dimana dalam terapi ini diharapkan siswa yang melanggar tata tertib sekolah dapat mengubah pemikirannya dari yang irasional menjadi rasional, sehingga ia mampu mencoba untuk membenahi diri baik dari sikap maupun tingkah laku dalam sehari-hari. Dalam teknik yang digunakan dapat melatih, mendorong, dan membiasakan klien untuk secara terus-menerus menyesuaikan dirinya dengan tingkah laku yang diinginkan. Latihan-latihan yang diberikan lebih bersifat pendisiplinan dari klien.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Suknadinata, 2010: 18).

2. Jenis Penelitian

   Berdasarkan judul penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan Subyek Tunggal Desain Reversal (desain dengan pengulangan) A-B-A. Dasar penggunaan metode ini adalah

kegiatan percobaan dengan pemberian tes awal kemudian memberikan perlakuan kepada subjek dan diakhiri dengan pemberian tes akhir guna mengetahui pengaruh perlakuan yang telah diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, akan dipaparkan perubahan prosentase siswa yang melanggar tata tertib sekolah sebelum dan sesudah dilakukan Konseling Teknik *Rational Emotif Behavior*. Berikut perbedaan antara tes pertama dan tes kedua. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Perbedaan prosentase siswa yang melanggar tata tertib sekolah sebelum dan setelah mengikuti Konseling teknik *Rational Emotif Behavior*.

Klien	Tes pertama		Tes kedua		Penurunan (%)
	Prosentase	Kriteria	Prosentase	Kriteria	
RH	$\frac{60}{120}$X100 %=50%	Rendah	$\frac{101}{120}$X100 % = 84,17% = 84%	Tinggi	34%

Tabel 4.4
Perbedaan Prosentase Tes Pertama dengan Tes Kedua

Perbedaan siswa yang melanggar tata tertib sekolah antara sebelum dan sesudah mengikuti Konseling Teknik *Rational Emotif Behavior* lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut :

Grafik 4.1

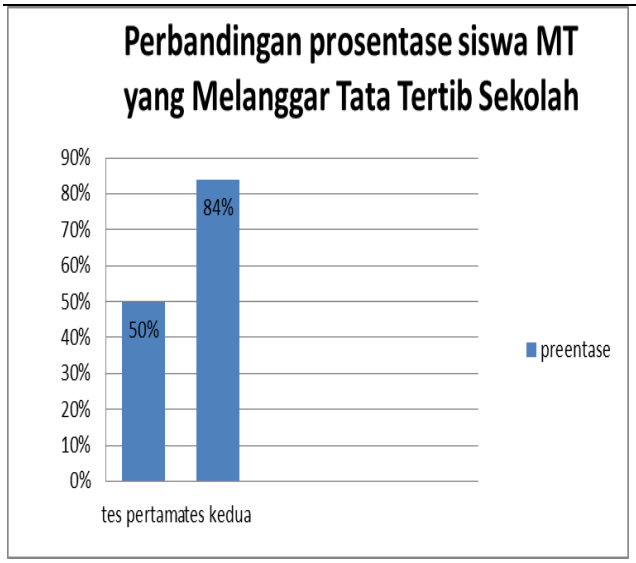

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.1 diketahui bahwa Subyek Penelitian mengalami kenaikan presentase siswa melanggar tata tertib sekolah yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan antara hasil tes pertama dan tes kedua responden. Prosentase siswa yang melanggar tata tertib sekolah sebelum mendapatkan konseling dengan Konseling Teknik *Rational Emotif Behavior* adalah 50% dan masuk dalam kriteria rendah. Sedangkan prosentase Siswa yang melanggar tata tertib sekolah setelah mendapatkan intervensi adalah 84% dan masuk dalam kriteria tinggi. Secara keseluruhan kenaikan Siswa yang melanggar tata tertib sekolah sebelum dan seteleh mendapat intervensi yaitu 34%. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka, semakin rendah perilaku melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa MT.

B. Pembahasan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka selanjutnya dalam pembahasan penelitian ini, akan dibahas mengenai kondisi Siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Dalam penelitian ini, siswa yang diteliti di ambil dari kelas VIII. Dimana dalam pemilihan di bantu oleh guru BK SMP Negeri 1 Tulakan.

Sebelum mendapatkan Konseling Teknik *Rational Emotif Behavior* siswa yang melanggar tata tertib sekolah di beri tes terlebih dahulu dengan hasil prosentase sebesar 50% dan hasil tersebut masih rendah.

Menurut Tarmizi dalam website (http://tarmizi.word.com//2008/12/12antarhukuman-dan-disiplin-sekolah/) adalah" tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di didalam maupun di luar sekolah".

Setelah diberi tes pertama seperti yang disebutkan diatas, kemudian MT diberi layanan konseling individu teknik *rational emotif*

behavior. Setelah diberi layanan kemudian MT diberi tes kedua untuk mengetahui berhasil atau tidaknya layanan konseling dengan teknik *Rational Emotif Behavior*. Hasil tes kedua MT mengalami sedikit perubahan yaitu 84%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kearah positif. Meskipun selisih hasil tes pertama dan kedua hanya 34 % namun perubahan tersebut dapat dilihat pada keadaan yang sesungguhnya. Pada pertemuan pertama rambut klien panjang dan tidak dirapikan, berkata jorok kepada teman-temannya yang mengejeknya, menyontek PR teman dan main kartu Remi di dalam kelas. Namun setelah diberikan perlakuan perilaku klien berubah menjadi baik, MT sudah merapikan rambutnya. Sudah tidak menyontek PR temannya, tidak berkata jorok kepada teman yang megejeknya bahkan tidak mengulangi bermain kartu Remi di dalam kelas.

Sesuai dengan judul diatas yaitu "Efektivitas Teknik Konseling *Rational Emotif Behavior* Untuk Mengatasi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah Di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tulakan Tahun Pelajaran 2014/2015" dapat disimpulkan bahwa layanan konseling teknik *rational emotif behavior* bisa dikatakan efektif untuk menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Hal itu dapat dibuktikan dengan prosentasi sebelum diadakan konseling individu sebesar 50% dan setelah konseling individu sebesar 83%. Terdapat keterangan bahwa Semakin tinggi skor yang diperoleh maka, semakin rendah perilaku melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa MT.

SIMPULAN

Teknik *Rational Emotif Behavior* merupakan salah satu teknik konseling yang dapat digunakan untuk membantu klien. Bahwa terapi *rasional emotif behavior* merupakan terapi yang berusaha menghilangkan cara berpikir klien yang tidak logis, tidak rasional dan menggantinya dengan sesuatu yang logis dan rasional dengan cara mengonfrontasikan klien dengan keyakinan-keyakinan irasionalnya serta menyerang, menentang, mempertanyakan, dan membahas keyakina-keyakinan yang irasional.

Teknik *Rational Emotif Behavior* ini dapat digunakan untuk membantu siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pelanggaran menurut Tarmizi dalam website (http://tarmizi.word.com//2008/12/12antarhukuman-dan-disiplin-sekolah/) adalah "Tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di didalam maupun di luar sekolah".

Teknik *Rational Emotif Behavior* ini digunakan peneliti untuk membantu siswa yang melanggar tata tertib sekolah di SMP Negeri 1 Tulakan. hasilnya dapat di nyatakan efektif sebab adanya peningkatan antara hasil tes pertama yang dikerjakan klien sebelum diadakan konseling individu yaitu sebesar 50% dan hasil tes kedua setelah diadakan konseling individu sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kearah positif. Meskipun selisih hasil tes pertama dan kedua hanya 34 %. Terdapat keterangan bahwa Semakin tinggi skor yang diperoleh maka, semakin rendah perilaku melanggar tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa MT.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian dan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Buku Tata Tertib Siswa SMP Negeri 1 Tulakan

Corey, Gerald. 2007. *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Hurlock, Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak Jilid I* . Meitasari & Zarkasih, Penerjemah. Jakarta: Erlangga.

http://sarwono-supeno.blogspot.com/2012/04/pengertian-pelanggaran.html.

http://www.psychologymania.com/2013/02/pengertian-tata-tertib-sekolah.html.

Kartono, Kartini dan Gulo, Dali. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pioner Jaya.

Muhammad Surya. 2003. *Teori-teori Konseling.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Prayitno. 2005. *Layanan Konseling Perorangan*. FIP Universitas Negeri Padang:
Padang.

Rochman Natawidjaya. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar & Pendekatan.* Bandung: RizqiPress.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008 *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan*

dan Konseling di Sekolah. Jakatra : Rineka Cipta.

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Winkel, W.S. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan.* Jakarta : PT. Gramdia